PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP PENINGKATAN HISTORICAL COMPREHENSION PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS XII IPS SMA NEGERI 6 PEKANBARU

Lia Anggraini[1], Ahmal[2], Asril[3]
Universitas Riau[123]

***ABSTRAK**: Latar belakang penelitian ini adalah bahwa ada masalah yang dihadapi siswa/siswi di SMA Negeri 6 Pekanbaru saat mempelajari mata pelajaran Sejarah, pemahaman yang dimiliki oleh siswa mengenai sejarah kurang sehingga kemampuan memahami nya menjadi terkendala dan sulit ditingkatkan. penjelasan pada siswa masih terkesan membosankan karena hanya mengenal dan menghafal tanggal kejadian pada sejarah. Dan siswa kurang berminat dan tertarik tehadap pembelajaran sejarah, siswa tidak memahami makna maupun nilai sejarah yang ada, dan masih menggunakan model diskusi serta ceramah sehingga menimbulkan rasa jenuh dan bosan pada diri siswa karena di dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode membaca dan menulis. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) di SMAN 6 Pekanbaru? (2) Apakah Berpengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Historical Comprehension peserta didik pada mata pelajaran sejarah Kelas XII IPS SMA N 6 Pekanbaru? (3) Seberapa Besar Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL)Terhadap Historical Comprehension Siswa Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XII IPS SMA N 6 Pekanbaru?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran angket kepada responden kelas XII IPS SMA N 6 Pekanbaru yang berjumlah 70 siswa serta teknik pengumpulan data angket/kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Normalitas, Homogenitas dan Uji t dengan menggunakan Variabel Contextual Teaching and Learning (CTL) (X) dan Variabel Historical Comrehension (Y). Berdasarkan hasil analisis statistik Normalitas, Homogenitas dan Uji t, diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Historical Comprehension siswa pada pembelajaran sejarah di kelas XII IPS SMA Negeri 6 Pekanbaru. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL), Historical Comprehension siswa memiliki rata-rata 79,4. Adapun kelas kontrol menggunakan metode Konvensional, Historical Comprehension memiliki rata-rata 75,9.*

***Kata Kunci**: Contextual Teaching and Learning , Historical Comprehension*

Jurnal Inspiratif Pendidikan Volume XIII Nomor 1 Juni 2024
p-ISSN: 2337-6767 (print), e-ISSN:2655-4445(online)
Website: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/index

I. PENDAHULUAN

Sejarah sebagai salah satu bagian dari terbentuknya suatu peradaban di dunia ini menjadi suatu hal penting yang perlu diketahui oleh manusia, sejarah mengajarkan manusia banyak hal, salah satunya seperti: perjuangan para pahlawan, ilmu pengetahuan, agama dan budaya. Sebagai suatu bangsa yang bersatu indonesia memiliki sejarah panjang dalam terbentuknya kemerdekaan yang kini dirasakan oleh berbagai generasi muda bangsa (Fikri & Hasudungan, 2021). Sudah selayaknya anak bangsa memahami sejarah yang ada, hal ini agar anak bangsa memiliki rasa patriotisme yang tinggi terhadap apa yang ada di negara ini. Pembelajaran sejarah mampu mengembangkan kemampuan berpikir kronologis, keterampilan dalam mengumpulkan informasi sejarah, dapat menguraikan fakta-fakta, pengetahuan tentang masa lalu untuk proses memahami perubahan di lingkungan (Agung, 2013), sehingga siswa dapat mendalami sejarah yang dipelajarinya. Pembelajaran yang efektif akan membentuk kemampuan siswa dalam memahami sejarah dengan mengamati dan meninjau sejarah yang ada secara mendalam dan tidak menjadikan sejarah sebagai fakta saja (Subakti, 2010, p. 4). Karena pembelajaran sejarah merupakan hubungan dan keterkaitan masa kini dengan masa lalu yang situasinya dibangun dengan baik oleh siswa.

Masalah dalam pembelajaran sejarah yang sering terjadi dalam dunia pendidikan adalah teori-teori yang ada dalam refrensi serta teks kurang memadai, beberapa darinya tidak ditemukan atau bahkan disembunyikan. Selain itu imajinasi mengenai sejarah yang ada tidak luas, serta perkembangan globalisasi yang banyak diabaikan oleh masyarakat sehingga tidak mengkajinya dengan peristiwa masa lampau (Subakti, 2010). Di sekolah masih banyak (siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru). pandangan ini menjadikan sejarah merupakan hal yang membosankan bagi siswa karena siswa kurang bersemangat dalam pelaksanaan pembelajaran karena model pembelajaran yang digunakan masih diskusi. Masalah lain dalam proses pembelajaran sejarah di SMAN 6 Pekanbaru adalah pemahaman yang dimiliki oleh siswa mengenai sejarah kurang sehingga kemampuan memahami nya menjadi terkendala dan sulit ditingkatkan. penjelasan pada siswa masih terkesan membosankan karena hanya mengenal dan menghafal tanggal kejadian pada sejarah.

Saat melakukan observasi di SMAN 6 Pekanbaru peneliti menemukan beberapa masalah, yaitu: 1) siswa kurang berminat dan tertarik terhadap pembelajaran sejarah, hal ini dipicu oleh banyaknya catatan sejarah yang harus diketahui dan dipahami oleh siswa. Hal ini juga dapat diketahui dari kurangnya minat baca siswa SMAN 6 Pekanbaru, contohnya saat pembelajaran sejarah berlangsung banyak siswa yang tidak fokus menyimak terhadap materi yang disampaikan oleh guru, selain itu tidak banyak dari siswa yang meminjam buku tentang sejarah; 2) siswa tidak memahami makna maupun nilai sejarah yang ada, mereka hanya mengingat tanggal-tanggal penting sejarah, ujian atau latihan di tigkat SMA mengenai pembelajaran sejarah jauh lebih banyak mengenai

tanggal penting, sehingga siswa SMAN 6 Pekanbaru lebih memupuk kemampuan mereka dalam mengingat dari pada memahami, seperti contoh yang peneliti temukan dari sebagian besar siswa hanya sedikit yang dapat memahami mengapa dan dampak apa yang timbul dari sejarah, soal-soal latihan dan ulangan juga masih banyak mengenai tanggal, nama tokoh dan tempat sejarah; 3) Di SMAN 6 Pekanbaru kelas XII IPS masih menggunakan model diskusi serta ceramah sehingga menimbulkan rasa jenuh dan bosan pada diri siswa karena di dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode membaca dan menulis, guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, bahkan saat tanya jawab banyak siswa yang kurang aktif dalam bertanya. dan 4) masih kurangnya melakukan kunjungan ketempat-tempat bersejarah di sekitar sekolah, seperti rumah bersejarah, masjid bahkan pemakaman yang memiliki nilai sejarahnya masing-masing, namun dalam pembelajaran sejarah objek-objek ini sangat jarang dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. karena berkunjung ke tempat-tempat sejarah siswa akan lebih bersemangat untuk belajar dan tidak merasa bosan dengan model pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja.

Sebagian besar model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah guru menjelaskan pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan, sehingga siswa hanya mampu mengingat fakta yang cenderung mudah dilupakan (Asyafah, 2019). Model pembelajaran ini hanya mengenlakan seseorang yang ada dalam sejarah dan angka tahun terjadi peristiwa dalam sejarah, tanpa pengenalan mengenai dimana dan mengapa peristiwa tersebut terjadi. Sehingga siswa hanya sedikit memiliki pengetahuan sejarah (hanya dari sumber yang terbatas dan satu sudut pandang), siswa tidak dapat memahami makna dari terjadinya suatu peristiwa sejarah. Dalam memahami sejarah yang ada tentu kita temui pro dan kontra atas perbedaan pendapat sejarawan dan ahli lainnya (Asyafah, 2019). Selain itu sejarah merupakan perjalanan hidup dan latar belakang berdirinya suatu negara. Maka dalam hal ini siswa perlu diberikan model pembelajaran yang menyenangkan, menarik serta dapat menstimulasi kognitifnya untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan model pembelajran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan pengetahuan sejarah siswa. CTL adalah sistem pembelajaran dimana tiap bagiannya saling berhubungan satu dengan lainnya. Hasil yang melampaui satu bagian adalah tujuan dari adanya hubungan bagian satu dengan lainnya (Johnson, 2008), dengan adanya model pembelajaran ini sejarah dapat diajarkan secara berkesinambungan pada siswa agar setiap bagian sejarah yang satu dapat diihat jelas hubungannya dengan bagian sejarah lainnya oleh siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, model Contextual Teaching and Learning (CTL) sangat cocok diterapkan pada pembelajaran sejarah, hal ini mengingat Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pembelajaran kontekstual yang mengenalkan proses pembelajaran yang dilalui siswa dimulai dari pemahaman kontekstual, sehingga siswa mudah memamahami, memecahkan masalah dan merangkum penjelasan yang

diberikan oleh guru. (Kristian, 2018). Model ini juga menekkankan untuk menemukan sendiri makna yang ada dalam pembelajaran sehingga proses dan motivasi pada diri siswa meningkat dan bukan sekedar penyampaian ilmu pengetahuan dari guru sehingga proses pembelajaran lebih efektif.

Mengatasi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Peningkatan Historical Comprehension Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas XII IPS SMA NEGERI 6 Pekanbaru ".Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang diteliti adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) di SMAN 6 Pekanbaru? 2) Apakah Berpengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Historical Comprehension peserta didik pada mata pelajaran sejarah di Kelas XII SMA N 6 Pekanbaru? 3) Seberapa Besar Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Historical Comprehension Siswa Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XII IPS SMA N 6 Pekanbaru?.

II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian Quasy Eksperimen. Quasy Eksperimen yaitu penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Jadi penelitian Quasy Eksperimen merupakan penelitian yang mempunyai kelompok-kelompok kontrol, tetapi kelompok kontrol tersebut tidak digunakan sepenuhnya dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Penelitian Quasy Eksperimen mengambil subyek pada manusia yaitu siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelas untuk diteliti, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen adalah penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL untuk melihat pengaruh pada peningkatan historical comprehension. Sedangkan, pada kelas kontrol penyajian materi pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 6 Pekanbaru. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling. Sehingga didapat sampel yaitu kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 yang masing-masing kelas berjumlah 35 dan 35 siswa. Jadi sampel yang penulis ambil berjumlah 70 siswa. Kemudian dari dua kelas tersebut akan dikategorikan dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang mana kelas XII IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan XII IPS 1 sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa metode pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu : angket dan dokumentasi. Intrumen penelitian ini adalah menggunakan kuisioner dan catatan dokumentasi. Kualitas intrumen

sebagai alat pengambil data harus teruji kelayakannya. Maka dari itu, sebelum digunakan intrumen harus melewati uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas,dan uji hipotesis.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di SMAN 6 Pekanbaru,Untuk mengetahui Apakah Berpengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap *Historical Comprehension* peserta didik pada mata pelajaran sejarah di Kelas XII IPS SMA N 6 Pekanbaru dan Untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Peningkatan *Historical Comprehension* Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Sejarah di kelas XII SMAN 6 Pekanbaru. Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (SFAE) mampu meningkatkan *Historical Comprehension* siswa.

Berdasarkan faktor tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran sejarah dengan menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah berpengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap *Historical Comprehension* siswa pada pembelajaran sejarah di kelas XII SMA Negeri 6 Pekanbaru. Penelitian ini memperoleh data dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas XII IPS yang terdiri dari 27 pernyataan (setelah uji validasi). Intrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Setelah data dari angket terkumpul, data tersebut diolah dengan cara memberi skor pada masing-masing responden agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian tersbut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data dalam variabel berdistribusi normal atau tidak.Uji normalitas menggunakan pendekatan Kolmogorav-Smirnov Test yang bertujuan untuk melihat sebaran data kedua variabel penelitian, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik maka syarat normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25, disajikan dalam tabel berikut :

Jurnal Inspiratif Pendidikan Volume XIII Nomor 1 Juni 2024
p-ISSN: 2337-6767 (print), e-ISSN:2655-4445(online)
Website: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/index

Tabel 1 Uji Normalitas Angket

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KelasEksperimen	,103	35	,200*	,956	35	,175
KelasKontrol	,138	35	,091	,947	35	,093

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) kelas eksperimen sebesar 0,200 > 0,05 dan nilai sig (2-tailed) kelas kontrol sebesar 0,091. Sehingga berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 2 Uji Homogenitas Angket

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NilaiAngket	Based on Mean	3,938	1	68	,051
	Based on Median	3,625	1	68	,061
	Based on Median and with adjusted df	3,625	1	67,996	,061
	Based on trimmed mean	3,949	1	68	,051

Uji homogenitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah dari hasil kemampuan siswa homogen atau tidak, uji ini dilakukan sebagai prasyarat yang kedua dalam menentukan uji hipotesis yang akan digunakan, dan uji homogenitas juga digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan memiliki karakter yang sama atau tidak. Berdasarkan ouput SPSS diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Nilai angket kelas eksperimen dan kontrol 0,051 sama dengan 0,05 artinya data kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di dalam pembelajaran untuk mengetahui *Historical Comprehension* siswa .Peneliti menggunakan uji t dalam uji hipotesis

yang meliputi uji kesamaan dua rata-rata pada kelas eksperimen, dengan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H0: Tidak adanya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap *Historical Comprehension* peserta didik dalam mata pelajaran sejarah di kelas XII IPS SMA Negeri 6 Pekanbaru

Ha: Adanya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap *Historical Comprehension* peserta didik dalam mata pelajaran sejarah di kelas XII IPS SMA Negeri 6 Pekanbaru

Tabel 3 Uji t

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Nilai Kelas Eksperimen - Nilai Kelas Kontrol	3,514	2,884	,487	2,524	4,505	7,210	34	,000

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai Kelas Eksperimen	79,46	35	3,090	,522
	Nilai Kelas Kontrol	75,94	35	2,508	,424

Berdasarkan uji pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 hal ini berarti 0,00 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh antara kedua variabel yaitu variabel contextual teaching and learning dan historical comprehension peserta didik. Ini menunjukkan bahwa hipotesis H0 ditolak dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model Contextual Teaching and Learning (CTL)Terhadap Historical Comprehension peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

PEMBAHASAN

1. **Bagaimana Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas XII IPS SMA N 6 Pekanbaru**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelas eksperimen dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*, ternyata pembelajaran di kelas dapat dikondisikan menjadi lebih aktif, siswa mulai mampu memahami hasil dari cerita

sejarah dari materi yang dipelajari dan mampu menjelaskan apa yang mereka pelajari. Pembelajaran di kelas sudah dikatakan tidak lagi berpusat pada guru dan mulai mampu dikondisikan agar berpusat pada siswa. Siswa mulai aktif menuangkan ide-ide guna penguasaan materi untuk disampaikan nanti dengan mengaplikasikan model *Contextual Teaching and Learning.*

Pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* diawali dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan garis besar materi pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab. Mulailah kemudian siswa dikondisikan untuk menuangkan ide-ide yang mereka buat dari uraian materi yang dijelaskan untuk lebih memudahkan mereka menyerapnya. Lalu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan secara singkat materi yang mereka buat mengenai materi pembelajaran. Sedangkan siswa yang lainnya menyimak dan selanjutnya bergantian satu persatu hingga selesai. Dalam model *Contextual Teaching and Learning* ini siswa dilatih untuk dapat membuat ide-ide dan pendapat untuk dapat menyerap materi dengan cara dan bahasanya sendiri yaitu dengan menjelaskan materi yang dipelajari dan mengaitkan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari sehingga mereka berpengatuhan dan berketerampilan dan diharapkan supaya siswa lebih meningkatkan keaktifan, minat, dan motivasi dalam belajar.

Dalam kelas kontrol peneliti menggunakan metode konvensional untuk menyampaikan materi Sejarah. Penggunaan metode ini karena antara model *Contextual Teaching and Learning* dan Metode konvensional memiliki beberapa kesamaan salah satunya adalah dalam pengaplikasian kedua model dan metode ini sama-sama dalam proses pembelajaran sama-sama menggunakan kelompok dalam pembelajaran. Peneliti memilih menggunakan metode konvensional untuk menyampaikan materi di kelas kontrol agar tidak terjadi kesenjangan yang menonjol antara kedua kelas tersebut. Akan tetapi, Metode konvensional ini akan sesuai penerapannya jika siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga lebih cepat memahami materi pembelajaran. Berbeda dengan hal yang tejadi ketika pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung. Dibentuknya kelompok-kelompok ketika proses pembelajaran hal ini membuat siswa kurang konsentrasi, mereka kadang melakukan aktifitas di luar pembelajaran dan kebanyakan siswa saling mengandalkan satu sama lain dalam kelompok.

Bahkan tidak sering pula siswa ribut beradu pendapat karena mempunyai pendapat yang berbeda. Hal ini disebabkan model pembelajaran ini tidak dapat menjadi solusi permasalahan yang dialami siswa seperti kurangnya minat, bakat serta perbedaan gaya belajar siswa yang pada akhirnya pembelajaran menjadi kurang optimal. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, jadi akan lebih baik jika ketika memilih model pembelajaran menyesuaikan dengan permasalahan yang dialami sehingga pembelajaran dapat berjalan optimal dan tentu akan mampu meningkatkan motivasi belajar.

2. Apakah Berpengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap *Historical Comprehension* peserta didik pada mata pelajaran sejarah di Kelas XII IPS SMA N 6 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap *Historical Comprehension* siswa di kelas XII IPS SMA N 6 Pekanbaru . Penelitian ini menggunakan 2 variabel sebagai objek penelitian yaitu variabel bebas (model *Contextual Teaching and Learning*) dan variabel terikat (*Historical Comprehension*). Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji Paired Samples Test yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 hal ini berarti 0,00 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh antara kedua variabel yaitu variabel *contextual teaching and learning* dan *historical comprehension* peserta didik. Ini menunjukkan bahwa hipotesis H0 ditolak dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *Historical Comprehension* peserta didik menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan *Historical Comprehension* siswa yang tidak menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* peserta didik di kelas XII IPS SMA Negeri 6 Pekanbaru. Artinya ada pengaruh antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Historical *Comprehension* Siswa kelas XII SMA Negeri 6 Pekanbaru.

3. Seberapa Besar Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap *Historical Comprehension* Siswa Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XII IPS SMA N 6 Pekanbaru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dikelas eskperimen dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* siswa menjadi lebih aktif, dan siswa mampu mengatasi permasalahan mereka. Dan kemampuan membaca, memahami hasil cerita sejarah siswa menjadi lebih baik dan siswa bisa menjelaskan peristiwa masa lalu melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Pembelajaran dikelas sudah dikatakan tidak berpusat pada guru dan mampu dikondisikan agar berpusat pada siswa. Siswa mulai aktif menuangkan ide-ide guna penguasaan materi untuk disampaikan dengan mengaplikasikan model Contextual Teaching and Learning.

Tabel 4 Nilai Rata-Rata Angket

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai Kelas Eksperimen	79,46	35	3,090	,522
	Nilai Kelas Kontrol	75,94	35	2,508	,424

p-ISSN: 2337-6767 (print), e-ISSN:2655-4445(online)
Website: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/index

Berdasarkan hasil penghitungan dihasilkan nilai rata-rata kelas eksperimen 79,4 dengan jumlah responden 35 siswa. Selanjutnya pada kelas kontrol memiliki rata-rata 75,9 dengan jumlah responden 35 siswa. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata *Historical Comperehension* pada mata pelajaran Sejarah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi daripada rata-rata *Historical Comprehension* dengan menggunakan metode konvensional.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah penulis uraikan pada bab IV dalam hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh terhadap *Historical Comprehension* peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XII IPS SMA Negeri 6 Pekanbaru .Dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* dikelas eksperimen dapat dikatakan bahwa pembelajaran dikelas menjadi lebih aktif, pembelajaran dikelas sudah dikatakan tidak lagi berpusat pada guru dan mulai mampu dikondisikan agar berpusat pada siswa. Siswa mulai aktif menuangkan ide-ide guna penguasaan materi yang dipelajari. Dan kemampuan membaca dan memahami materi yang dipelajari dan siswa mampu menjelaskan peristiwa masa lalu melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

2. Terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap *Historical Comprehension* peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XII IPS SMA Negeri 6 Pekanbaru . Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji Paired Samples Test yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 hal ini berarti 0,00 < 0,05 bahwa nilai pada taraf signifikan 5% sehingga Ho di tolak dan Ha diterima.

3. Sangat berpengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap *Historical Comprehension* pada mata pelajaran sejarah di kelas XII IPS SMA Negeri 6 Pekanbaru Hal ini terlihat pada rata-rata hasil angket *Historical Comprehension* siswa yang diterapkan dalam pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi yaitu 79,4 dari pada dengan menggunakan metode konvensional dengan rata-rata 75,9.

V. DAFTAR PUSTAKA

Adisel, A., Aprilia, Z. U., Putra, R., & Prastiyo, T. (2022). *Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ips*. JOEAI (Journal of Education and Instruction), 5(1), 298-304.

Agung, Leo dan Sri Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Aqib, Zaenal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya

Hadiyanta, Nur. 2013. *"Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn"* Jurnal Kependidikan 43, No.1: 32-38

Hasibuan, M. I. (2014). *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning).* Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains, 2(01).

Mirdad, J. (2020). *Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran).* Jurnal sakinah, 2(1), 14-23.

Sulfemi, W. B. (2019). *Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan dan Sains, 7(2), 73-84.